

KONSEP TUHAN DALAM AGAMA-AGAMA
(Kajian Buku *A. History of God* Karya Karen Armstrong)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
dalam Ilmu Ushuluddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :
Sri Suwartiningsih

NIM : 00520155

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

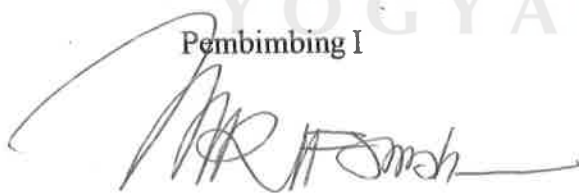
Setelah melalui proses perbaikan, dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Suwartiningsih
NIM : 00520155
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : **Konsep Tuhan dalam Agama-Agama (Kajian Buku
A History of God Karya Karen Armstrong)**

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna mempertanggungjawabkan di depan sidang munaqosah. Semoga maklum adanya terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP. 150 228 263

Pembimbing II



Ustadzi Hamzah, MAg
NIP. 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor:IN/I/DU/PP.00.9/1112/2005

Skripsi dengan judul : *Konsep Tuhan dalam Agama-Agama (Kajian Buku A History of God Karya Karen Armstrong)*

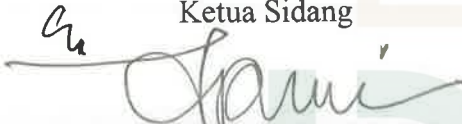
Diajukan oleh:

1. Nama : Sri Suwartiningsih
2. NIM : 00520155
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosahkan pada hari: Rabu, tanggal 30 Maret 2005 dengan nilai : (76/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam Ilmu : Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 230 692

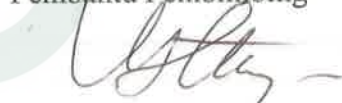
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Surya Dilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing/merangkap penguji


Drs. M. Rifai Abduh, MA
NIP. 150 228 263

Pembantu Pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag
150 298 987

Penguji I


Drs. H. Subagyo, MA
NIP. 150 234 514

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041

Yogyakarta, 30 Maret 2005
DEKAN




Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

MOTTO

Jangan melekatkan dirimu pada satu kepercayaan secara eksklusif, sehingga kamu jadi tidak mempercayai yang lainnya. Jika demikian, kamu akan kehilangan banyak kebaikan, bukan itu saja, kamu akan gagal mengenal kebenaran sejati segala suatu. Tuhan yang serba hadir dan serba kuasa, tidaklah terbatas pada satu kepercayaan saja, karena dia mengatakan, "kemanapun wajahmu menghadap, di sana ada wajah Allah". Setiap orang memuji apa yang dipercayainya; Tuhannya adalah ciptaannya sendiri, dan dalam memuji itu dia menyalahkan kepercayaan yang lain, sesuatu yang tidak akan dilakukannya jika dia bersikap adil. Kebenarannya didasarkan pada ketidaktahuan.¹

(Ibn Arabi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dikutip dari R.A. Nicholson (Ed.), *Eastern Poetry and Prose*, (Cambridge, 1922), hlm. 148.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini sebagai sebuah wujud pengabdianku pada-Mu Allah, juga baktiku kepada kedua orang tuaku yang selama ini telah banyak melimpahkan curahan kasih sayang, dan untaian doa yang selalu mengiringi setiap langkahku dalam mencari makna kehidupan ini, beserta almarhumah kakek-nenek dan kakak tercinta (semoga diberikan tempat yang layak di sisi-Nya). Bapak – Ibu guru yang telah mencurahkan segala ilmu yang dimilikinya, semenjak SD sampai di Perguruan Tinggi, yang telah terukir dalam hati dan akan menjadi perhiasan sepanjang perjalanan hidupku. Adik-adikku tercinta dan sahabat-sahabatku dimasa lalu, sekarang maupun dimasa datang, terima kasih atas semua dukungan yang telah kalian berikan dalam daku mengarungi jalan hidup yang berliku ini. Dan terakhir, kupersembahkan skripsi ini untuk seseorang yang selalu ada dihatiku, yang telah mengajarkan arti sebuah pengabdian dan keikhlasan. Ku lepas kepergianmu dengan tulus, setulus doa yang telah kau panjatkan untukku. Semoga baktimu pada Nusa dan Bangsa menjadi wahana untuk menggapai ridho ilahi.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, inayah-Nya, Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Rosululloh Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan (jahiliyah) menuju zaman ilmu pengetahuan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sangat sederhana dengan judul: Konsep Tuhan Dalam Agama-Agama (Kajian Buku *A. History of God* Karya Karen Armstrong)

Penulisan ini bertujuan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu perbandingan agama.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs.M. Rifai Abduh, MA., Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Ustadi Hamzah, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Pimpinan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada segala kebutuhan penulis.

6. Teman-teman Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2000.

7. Sahabat-sahabat dekatku : Iin, Alin, Ipung, Sur (“Jeng-jeng”)

Akhirnya kepada berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan berjuta terimakasih. Jazakumullahukhairan katsiran.

Semoga amal baik kita diterima di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 3 Februari 2005

Penulis

Sri Suwartiningsih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tuhan merupakan sebuah gagasan yang telah menjangkiti di dalam pemikiran berjuta-juta orang di dunia. Dalam setiap kesempatan Tuhan selalu menjadi perdebatan, antara realitas yang transenden dan imanen. Oleh karena itulah realitas transenden diekspresikan dalam bentuk yang bervariasi dan berbeda-beda. Tuhan hadir dalam sejarah umat manusia dari Nabi Ibrahim sampai kepada Nabi Muhammad saw. Sehingga sejarah ide dan pengalaman tentang Tuhan dalam Yahudi, Kristen, dan Islam saling terkait. Akan tetapi karena adanya proses sejarah yang terus berlangsung mengakibatkan perkembangan dalam ketiga agama tersebut menampilkan watak yang berbeda. Proses sejarah yang berlangsung itu tidak hanya menunjukkan adanya evolusi keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai korektif, konfirmatif, dan inovatif. Tuhan menurut Armstrong bukan hanya merupakan proyeksi obyektif yang ditemukan melalui proses rasional, akan tetapi dalam pengertian tertentu Tuhan merupakan produk imajinatif kreatif sehingga persepsi manusia tentang realitas transenden itu dapat berubah, tumbuh dan saling mempengaruhi dalam setiap generasi. Dalam pengalaman tradisi *Abrahamic Religion* Yahudi, Kristen dan Islam yang menjadi pusat perhatiannya, dalam gagasan tentang Tuhan terdapat kemiripan dan kecenderungan yang tidak jauh berbeda. Ketika mereka berhadapan dengan perubahan-perubahan yang diidealkan oleh budaya modern. Dengan mengembangkan teologi keterpilihan, yang memunculkan tentang Tuhan personal.

Tuhan personal adalah Tuhan yang telah membedakan diri-Nya dengan terlibat langsung dalam sejarah manusia. Sehingga Tuhan dapat mengalami ideologisasi dan politisasi dalam kepentingan pragmatis sesaat. Terutama ketika manusia merasa terancam dan takut termusnahkan, dalam merespon kebudayaan sekuler dan ilmiah. Di samping itu, peran ajaran-ajaran agama yang terdapat dalam *organised religion* kehilangan validitasnya dalam memberi kontribusinya masa lalu dan masa depan, turut menjadi kontribusi dan memberi lahan subur bentuk fundamentalisme dalam Yahudi, Kristen dan Islam sebagai cara baru untuk menjadi religius.

Untuk menganalisa persoalan tersebut penulis menggunakan metode analisis wacana, yaitu berusaha membongkar maksud dari makna tersembunyi dari pernyataan yang dikemukakan oleh Karen Armstrong, setelah data itu dikumpulkan, lalu diolah sesuai dengan landasan penelitian, selanjutnya data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis. Tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini adalah histories. Dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama, adanya pengaruh positif budaya terhadap agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAREN ARMSTRONG : PRIBADI DAN PEMIKIRAN	20
A. Hidup dan Latar Belakang Pendidikan	20
B. Karya-karya Karen Armstrong.....	25
C. Kerangka Pemikiran Armstrong.....	28

BAB III STRUKTUR BUKU : <i>A HISTORY OF GOD</i>	36
A. Latar Belakang Penulisan Buku <i>A History of God</i>	36
B. Sistematika Buku.....	43
C. Ide-ide Pokok Buku.....	48
BAB IV ANALISA WACANA PANDANGAN ARMSTRONG TENTANG	
MUNCULNYA KONSEP TUHAN DALAM AGAMA-AGAMA .	63
A. Konsep Yahweh dalam Yahudi.....	65
B. Konsep Trinitas dalam Kristen.....	77
C. Konsep Allah dalam Islam	86
D. Kritik terhadap Armstrong	100
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang akhir milinium kedua, tatanan dunia yang baru tak kalah mengerikan dibanding yang lama. Manusia sedang menghadapi kemungkinan terjadinya bencana ekologis. Virus AIDS mengancam penyebaran wabah penyakit dengan proporsi yang tidak dapat dikendalikan. Bahkan dalam dua atau tiga generasi mendatang jumlah penduduk akan menjadi terlalu besar bagi planet bumi. Ribuan orang berada di ambang ajal karena kelaparan dan kekeringan. Tampaknya kita menghadapi masa depan yang tak terbayangkan. Kondisi ini membahayakan bagi gagasan tentang Tuhan. Setelah 4.000 tahun gagasan itu mampu menjawab tuntutan zaman, tetapi pada abad ini semakin banyak orang yang merasakan tak lagi bermanfaat, dan ketika sebuah gagasan keagamaan kehilangan fungsinya, ia pun akan terlupakan.¹

Gagasan tentang Tuhan yang telah hidup dan berkembang selama ratusan abad mengalami kehancuran dan diganti dengan *Age of Reason*, yang dibarengi dengan pendewaan akal.² Pemikiran abad ini terfokus pada alam semesta, manusia dan sejarah.³ Eksistensi kekuasaan yang maha agung di luar jangkauan manusia, yang kemudian terkonkretkan dalam *totem*, *taboo*, *animisme*, *dinamisme* dan bahkan agama –maka metodologi sains

¹ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, terj. Zainul Am, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 483.

² Barnadien Win Usuluddin, *Dance of God : Tarian Tuhan*, (Yogyakarta : Apeiron-hilores, 2003), hlm. 483.

³ Harun Hadiwijono, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta : Kanisius, 1980), hlm. 12.

menggeser fungsi akal sebagai *avant garde* eksistensi manusia di hadapan alamnya.⁴ Akhirnya ilmu-ilmu positif – empiris menjadi standar tinggi pilar modernisasi. Akibatnya nilai-nilai moral dan religius kehilangan wibawanya. Konsekwensinya, bila kenyataan mendasar ini tak lagi ditemukan dalam agama. Maka materilah yang mudah dianggap sebagai kenyataan mendasar.⁵

Inilah abad ketika Ludwig Feuer Bach, Karl Marx, Friederich nietzsche, Charles Darwin dan Sigmund Freud menyusun taksiran filosofis dan ilmiah tentang realitas tanpa menyisakan tempat buat Tuhan. Orang mulai merasakan bahwa sekiranya Tuhan belum mati, maka, adalah tugas manusia yang rasional dan teremansipasi untuk membunuhnya.⁶ Dalam konteks seperti ini, tidak mengherankan apabila para pengamat agama dewasa ini, sebagaimana menyatakan bahwa agama telah tersingkir dalam dunia modern ini.⁷ Atau minimal, ide Tuhan personal yang dianggap tidak dapat diterima.⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Abbas Mahmoud al-Aqqad, bahwa manusia mengalami perkembangan aqidahnya sebagaimana ia mengalami perkembangan dalam lapangan ilmu dan tekniknya.⁹ Aqidahnya yang pertama sejajar dengan kehidupan yang pertama demikian pula ilmu dan tekniknya. Ilmu dan tekniknya yang pertama tidak lebih maju pada agama dan ibadahnya

⁴ Huston Smith, *Kebenaran Yang Terlupakan*, (Yogyakarta : Ircisod, 2001), hlm. IV.

⁵ I. Bambang Sugiharto, *Posmodernisme; Tantangan bagi Filsafat*, (Jakarta: Kanisius, 1996), hlm. 29.

⁶ Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, Terj. Zainul Am, (Bandung : Mizan, 2001), hlm. 446.

⁷ Peter L. Berger, *Kabar Angin dari Langit*, terj. JB. Sudarmanto (Jakarta, LP3S, 1991), hlm. 1

⁸ Karen Armstrong, *Sejarah.....*, hlm. 1.

⁹ Abbas Mahmoud al-Aqqad, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*, terj. A. Hanafi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1981), hlm. 13.

yang pertama-tama. Demikian pula unsur kebenaran pada salah satunya tidak lebih banyak dari pada unsur-unsur kebenaran pada bagian lain.

Keterpinggiran agama dari dunia publik dan munculnya multi krisis dalam masyarakat modern, merupakan akibat jelas dari Renaissance dan pencerahan (Aufklärung) yang dimulai abad ke-15 dan memuncak pada abad ke-18. Dua peristiwa ini berpengaruh langsung terhadap suburnya ilmu pengetahuan, yang kemudian melahirkan revolusi ilmiah¹⁰ dan revolusi industri.¹¹

Renaissance telah meletakkan sebuah dasar filsafat atas proses sekularisme yang secara obyektif memberikan visi baru yang melemahkan kekuasaan gereja atas pemikiran saat ini dan secara subyektif telah melahirkan pemisahan dalam praktik religius, dimana rasio dianggap wilayah yang berbeda dengan wahyu.¹² Ini nampak dengan suasana sepi pada gereja-gereja. Gereja hanya menjalankan fungsinya, ketika baptis, nikah dan mati.¹³ Ateisme tidak lagi merupakan idiologi segelintir pelopor intelektual, tetapi telah menjadi keyakinan yang menyebar. Mereka mengira bahwa **ilah gaib** yang mereka alami itu adalah Tuhan autentik kaum Yahudi, Kristen dan muslim tanpa berfikir bahwa itu merupakan sebuah proyeksi pikiran yang menyimpang.

¹⁰ Firitjof Capra, *Titik Balik Peradaban; Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyibi (Yogyakarta: Bentang, 1998), hlm. 52.

¹¹ Ribut Karyono, *Fundamentalisme dalam Kristen-Islam*, (Yogyakarta: Kalika, 2003), hlm. 25.

¹² Bernadien Win Usuluddin, *Dance ...*, hlm. 239.

¹³ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat IIIC*, (Jakarta : Bulan Bitang, 1973), hlm. 321.

Barat kini telah mengambil inisiatif, dan semua aktivitas akan memiliki efek yang menentukan terhadap orang Yahudi dan muslim, yang akan terdesak untuk meninjau ulang kedudukan mereka. Karena banyak ideologi yang menentang gagasan tentang Tuhan memiliki argumen yang baik. Tuhan Kristen Barat yang antropomorfik dan personal sangatlah renta. Banyak kejahatan dilakukan atas namanya. Namun demikian kematian tidak dirasakan sebagai pembebasan yang melegakan, tetapi justru diwarnai keraguan, ketakutan, dan dalam beberapa kasus konflik yang menggundahkan.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan tidak memberi penjelasan tentang salah satu kepercayaan yang terpenting, yang kita diminta untuk menerimanya begitu saja, yaitu ajaran keabadian hidup.¹⁵

Agaknya tantangan modernitas yang disoroti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kaum beragama untuk melakukan reformasi dan reaktualisasi faham-faham keagamaan. Dengan demikian agama dapat bertahan dan memberikan kontribusi terhadap peradaban dan kemanusiaan —agama-agama yang gagal terhadap tantangan modernitas tidak mustahil akan hilang dari peredaran.¹⁶

Karen Armstrong menyatakan : bila ternyata ajaran-ajaran agama yang ada pada *organizad religion* sudah kehilangan validitasnya, konstruksi masa lalu dan masa depan, maka merupakan keniscayaan bila saat ini muncul upaya

¹⁴ Karen Armstrong, *Sejarah ...*, hlm. 446

¹⁵ JB. Bury, *Sejarah Kemerdekaan Berfikir*, Terj. LM Sitorus (Jakarta : PT. Pembangunan, 1963), hlm. 181.

¹⁶ M. Din. Syamsuddin, *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Wakaf Paramadina, 2001), hlm. 220

pencarian simbol baru tentang Tuhan sebagai pengganti Tuhan lama yang dipandangnya telah usang.¹⁷

Menurut Hanskung, agama-agama yang berbeda merupakan distorsi dan degenerasi dari keaslian agama yang murni bersifat akal, yang sepenuhnya mempercayai Tuhan, kebebasan, keabadian. Distorsi yang membuahkan akibat dari perilaku para imam dan perangkap populernya.¹⁸ Setelah munculnya sains pada abad ke-19, pertanyaan agama menjadi historis, filologi, etnologi, dan psikologi. Bahkan dalam Yunani kuno, telah muncul ketertarikan terhadap sejarah agama. Meskipun sains agama sebagai bidang spesifik studi baru eksis dari abad 19. dalam bidang ini pun, agama primitif tetap merupakan sebuah persoalan.

Manusia modern mempunyai banyak gagasan mengenai realitas transenden. Realitas itu terekspresikan dalam persepsi yang berbeda-beda. Sebagian besar realitas transenden itu dipersepsikan dalam bentuk gambar visual. Dimensi transenden itu menjadi pusat pengabdian (pemujaan). Walaupun realitas transenden itu dipersepsikan berbeda-beda, semua manusia mempunyai cita-cita yang sama yaitu masuk surga.¹⁹ Kini orang-orang yang beriman kehilangan akal dan fokus visualnya, disebabkan munculnya revolusi sosial-politik-intelektual serta lebih rasional dan ilmiah. Maka diperlukan perubahan agama secara radikal, menyadari bahwa dalam situasi perubahan

¹⁷ Karen Armstrong, *A. History of God, The 4000 Year Quest of Judaism, Christianity, and Islam*, (New York : Alfred A. Knope : 1994), hlm. 397

¹⁸ Hanskung, *Sigmund Freud Vis – a- Vis Tuhan*, terj. Edi Mulyono (Yogyakarta: Ircisod, 2001), hlm. 45.

¹⁹ Hamilto, "The Transmission Of Fight Through Art", dalam *Communio* 28, 2001, hlm. 387.

yang sangat dramatis, bentuk lama kepercayaan tidak lagi berguna bagi mereka. Bentuk lama itu tidak dapat diharapkan. Akibatnya mereka melarikan diri pada semangat keagamaan dan emosi yang memuaskan, dengan mencari cara baru untuk menjadi religius. Salah satu dari eksperimen ini-seberapapun tampak paradoksnya-adalah fundamentalisme.²⁰ Fundamentalisme muncul sebagai reaksi terhadap kebudayaan sekuler dan ilmiah, yang muncul pertama kali di Barat pada abad ke-20, kemudian merambat keseluruh penjuru dunia. Fundamentalisme hampir terdapat dalam semua agama, yang sama-sama menolak butir-butir nilai budaya liberal, saling membunuh atas nama agama, dan berusaha membawa hal-hal yang sakral kedalam urusan politik dan negara. Konflik ini banyak mewarnai ketiga tradisi Ibrahim (monotheis), misalnya konflik yang terjadi di Timur Tengah.

Kondisi yang sangat menyedihkan antara ketiga tradisi Ibrahim ini, menarik minat Karen Armstrong untuk melakukan riset. Ia ingin menunjukkan gagasan-gagasan dan visi yang kuat dan positif yang sama-sama ada pada orang Yahudi, Kristen, dan Islam, dalam bukunya *A History of God*.²¹ Riset ini dilakukan di Israel pada tahun 1983 untuk menulis dan mempersembahkan seri dokumentasi tentang Santo Paulus bagi Britch Channel 4 Television. Kebanyakan filmnya dibuat di Yerussalem terutama di tembok ratapan. Yang merupakan sebuah relik terakhir kuil Yahudi kuno yang masih ada, disinilah Karen Armstrong untuk pertama kalinya dihadapkan dengan agama Yahudi

²⁰ Karen Armstrong, *Berperang Demi Tuhan*, terj. Satrio Wahono et.al (Bandung: Mizan dan Serambi Ilmu Semesta 2002), hlm. XV.

²¹ Karen Armstrong, *Perang Suci dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan), Jakarta : PT. Serambi Ilmu, 2003), hlm. 12.

dan Islam. Untuk memahami Santo Paulus, maka harus mempelajari dunia orang Yahudi yang memunculkan gereja tersebut. Sehingga agama Yahudi dijadikan pembuka dari pada agama Kristen. Karen Armstrong merasa puas dengan perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan di antara kedua keyakinan ini. Karena sangat sedikitnya pemahamannya tentang Islam dengan cara yang sama, ia tinggal dan bekerja begitu intensnya di Timur Tengah untuk mempelajari Islam.²² Untuk memahami kehidupan beragama pertama-tama disandarkan pada kajian teks suci. Disamping itu dapat juga di pahami melalui tiga dimensi utamanya. Yaitu: Dimensi personal, dimensi kultural, dan dimensi ultima (ultimate dimension).²³ Pertama, *personal dimension*, agama memberikan acuan hidup seseorang untuk memberikan makna bagi setiap tindakan atau peristiwa. Kedua, *cultur dimension*, kehadiran suatu agama akan bergerak dan tumbuh melalui wadah kultural sehingga pada urutannya muncul kultur yang bercirikan keagamaan, atau simbol-simbol kultur yang digunakan mengekspresikan nilai keagamaan. Misalnya- keberagaman bahasa, sehingga pesan tauhid yang- terlepas dari perbedaan –memiliki kemiripan erat”... it seems that the idea of is remarkably close to ideas in religions that developed quite independently.²⁴ Ketiga, *ultimate dimension*, adalah dimensi yang mengacu pada yang absolut, yang kesadaran ini akan membedakan adakah

²² Karen Armstrong, *Auto Biografi Spiritual Karen Armstrong : Melintasi Gerbang Sempit Kisah Biarawati*, terj. Yudi Santoso dan Toni Setiawan, Surabaya : Pustaka Prometheus, 2003), hlm. xiv.

²³ Frederick J. Streng , *Understanding Religious Life*, (California: Dickenson Publishing Company, 1876), hlm.1.

²⁴ Karen Armstrong, *A. History of God; The 4000-quest Of Judaism, Cristianity and Islam*, (New York: Alfred A. Knopf, 1994), hlm.XX11.

sebuah ekspresi kultural atau tindakan seseorang bersifat religius ataukah tidak.²⁵

Ketiga agama semitik mempunyai sumber yang sama, yaitu wahyu Tuhan (Taurat, Injil, dan al-Qur'an). Namun proses sejarah telah membawa masing-masing menampilkan watak yang berbeda. Perkembangan ketiga agama ini merefleksikan kontinuitas dan perubahan dalam sejarah, tetapi proses ini terjadi tidak hanya untuk menunjukkan sebuah evolusi keagamaan, tetapi juga untuk fungsi-fungsi korektif, konfirmatif dan inovatif.²⁶

Sejarah ide dan pengalaman tentang Tuhan dalam tiga kepercayaan monoteistik saling terkait, Yahudi, Kristen dan Islam. Dalam perjanjian lama, raja atau penguasa adalah Tuhan Nabi Ibrahim. Ibrahim merupakan tonggak timbulnya keyakinan akan Tuhan. Hubungan Ibrahim dengan Tuhan berulang kembali pada generasi penerusnya.²⁷ Tuhan bukan hanya merupakan proyeksi kebutuhan dan hasrat manusia dan tidak bisa dialami sebagai obyektif yang ditemukan melalui proses rasional. Tetapi dalam pengertian tertentu Tuhan merupakan produk imajinatif kreatif. Tuhan merupakan realitas terpenting di dunia.²⁸ Sejarah Tuhan tak tampak dan tak kelihatan. Sejarah Tuhan terjadi dalam hidup biasa, jutaan orang yang mencari kebaikan yang membantu sesama, yang setia pada keluarganya, yang tergerak hatinya

²⁵ Komaruddin Hidayat, "Ketika Agama Menyejarah", dalam *al-Jamiah*, 40, (Januari-Juni 1, 2002), hlm. 101-102.

²⁶ M. Din Syamsuddin, *Passing ...*, hlm. 219.

²⁷ Muhammad Jawed Zafar, *Christio-Islamic Theologies*, (Delhi : S. Sajid Ali For adam Publichers and Distributors Shadar, 1994), hlm. 35.

²⁸ Karen Armstrong, *Sejarah ...*, hlm. 20.

oleh belas kasihan yang menghadapi orang lain sebagai pribadi yang berharga.²⁹

Kajian Armstrong hanya difokuskan pada beberapa agama monotheis: Yahudi, Kristen, Islam. Yang menarik dan berbeda dengan kajian lain adalah, Armstrong tidak menelaah realitas Tuhan yang berada di luar waktu dan perubahan, tetapi dia lebih suka melacak perkembangan realita Tuhan sejak era Ibrahim hingga hari ini.

This book will not be a history of the ineffable reality of God it self, which is beyond time and change, but a history of the way man and women have perceived him from Abraham to the present day.³⁰
(Buku ini bukanlah sejarah realitas Tuhan dengan yang tak terucapkan itu, yang berada di luar waktu dan perubahan tetapi merupakan sejarah persepsi umat manusia tentang Tuhan sejak era Ibrahim hingga hari ini).

Dengan melihat ide Tuhan yang sudah terseleksi dan fokus di atas, diharapkan dapat ditelaah fenomena ini secara lebih mendalam, suatu hal yang sulit dilakukan jika menggunakan pendekatan penelitian yang umum dan menyeluruh. Selain itu dalam konteks kekinian, fenomena realitas Tuhan masih memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih jernih, supaya tidak dipakai serampangan, disalahgunakan dan disalahartikan oleh kelompok kepentingan yang masih banyak kita temui saat ini, entah dalam tulisan maupun lisan.

²⁹ Marta E. Driscoll, "Menyambut dan Meneruskan Kedatangan Allah di Dunia", dalam *Basis*, 05-06 (Mei-Juni), 51, 2002), hlm. 27.

³⁰ Karen Armstron, *A History.....*, hlm. XX.

B. Rumusan Masalah

Setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar pijakan yang penting untuk memberikan arah yang tepat agar tidak keluar dari jalur permasalahan inti. Adapun masalah inti dalam skripsi ini adalah tentang konsep Tuhan dalam agama-agama kajian buku Karen Armstrong.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, penulis membuat rumusan masalah tersebut adalah :

Mengapa konseptualisasi Tuhan dalam agama Yahudi, Kristen, Islam berbeda ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian karya Karen Armstrong tentang konsep Tuhan dalam agama-agama mempunyai tujuan :

1. Untuk menguraikan secara gamblang sejarah perkembangan persepsi Tuhan dalam tradisi Yahudi, Kristen dan Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara akademik penelitian ini sebagai sumbangan akademik di bidang ilmu perbandingan agama.
2. Untuk menambah wawasan pemikiran terhadap permasalahan teologi yang berkembang sebagai pemicu pengembangan intelektual penulis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

D. Telaah Pustaka

Penulisan skripsi yang secara khusus mengambil obyek pemikiran Karen Armstrong belum pernah ditulis oleh orang lain. Namun tema konsep ketuhanan sendiri bukan hal yang baru lagi. Adapun skripsi-skripsi yang terkait dengan tema itu meliputi : *Tuhan dalam Pandangan Abbas Mahmud al-Aqqad*, ditulis oleh Siti Hariyanti. Skripsi ini lebih memfokuskan tentang pemikiran Abbas Mahmud al-Aqqad, pemikirannya hanya menitikberatkan pada agama Islam. Walaupun dalam pembahasan mengenai Tuhan, al-Aqqad menggunakan dua pendekatan yakni al-Qur'an dan filsafat. Penulisan ini menggunakan pendekatan historis faktual, di mana penulis mencoba menguraikan pandangan sang tokoh tentang perkembangan pemahaman manusia mengenai Tuhan. Wujud Tuhan yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan dan bukti Tuhan itu Esa dan diakhiri dengan relasi antara Tuhan dengan makhluk-Nya.

Kemudian ada skripsi yang membahas dengan judul : *Dalil Pemikiran tentang Wujud Tuhan (Studi Tentang Metode Pemikiran Teologi Ahmad Hanafi)* ditulis oleh Murzana Ahmad. Penulisan skripsi ini secara khusus mengambil obyek pemikiran Ahmad Hanafi yang menggambarkan dalil-dalil pikiran dan kritik Ahmad Hanafi dalam Sejarah Perkembangan Wujud Tuhan. Dan yang lebih menjadi tekanan dalam skripsi ini adalah pada metode pemikiran Ahmad Hanafi. Pemikiran Ahmad Hanafi ini pun terfokus dalam satu agama yaitu Islam.

Selain ketiga skripsi di atas, ada dua skripsi yang mendukung penelitian saya, yaitu konsep ketuhanan dalam Kristen dan Islam, ditulis oleh Wijaya Rahmat dan pengaruh *science* dan teknologi terhadap perkembangan konsepsi dan pembahasan masalah ketuhanan dalam Islam dan Kristen.

Sedangkan karya-karya yang mengupas historisitas persepsi Tuhan adalah karya Abbas Mahmoud al-Aqqad yang berjudul *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*. Buku ini menggambarkan perkembangan persepsi manusia tentang Tuhan dari zaman primitif para filosof serta masalah-masalah ketuhanan yang dihadapi ilmu modern.

Adapun buku yang menjelaskan tentang sejarah sosial agama adalah karya Rodney Stark yang berjudul *One True God (Resiko Sejarah Bertuhan Satu)*. Buku ini menfokuskan cermatannya pada pelbagai kosekuensi sejarah yang harus ditanggung manusia tatkala dirinya bersikukuh untuk beriman pada Tuhan Yang Satu (*monotheisme*).

Karya lain mengkaji pemikiran Karen Armstrong terdapat dalam majalah Basis, “*Apa yang Tersisa dalam Agama*”, yang memaparkan pendekatan sosiologis. Tulisan tersebut memaparkan bagaimana peran persepsi ketuhanan yang dikemukakan oleh Karen Armstrong khususnya dalam agama-agama monotheistik dalam memberikan sumbangan terhadap tuntutan modernisasi di tengah masyarakat beragama yang pluralistik berdasarkan satu tujuan yaitu Tuhan Yang Maha Esa dengan menjaga spiritualitas dunia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena dalam penelitian sebelumnya hanya menjelaskan persepsi ketuhanan dalam agama tertentu atau perbandingan antara dua persepsi ketuhanan dalam agama

maupun persepsi Tuhan dalam agama-agama. Adapun buku Karen Armstrong adalah sebuah buku yang menelusuri kisah pencarian Tuhan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam. Jika memperhatikan ketiga agama besar itu, menjadi jelas bahwa tidak ada pandangan yang obyektif tentang “Tuhan” : setiap generasi harus menciptakan citra Tuhan yang sesuai baginya. Dengan pertimbangan bahwa secara khusus Karen Armstrong adalah mantan biarawati, namun dengan pemahaman yang simpatik Karen Armstrong mendekati obyek kajian secara obyektif meskipun unsur subyektifitasnya itu masih ada. Diperkuat dengan telaah yang digunakannya tersusun secara kronologis sehingga kita dapat melihat adanya kemiripan ide tentang Tuhan dalam ajaran agama-agama, dan buku ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

E. Landasan Teori

Menurut Geertz, kebudayaan merupakan “susunan” atau ide yang dibawa simbol, tempat orang meneruskan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan mengekspresikan sikap mereka terhadapnya.³¹ Di dalam suatu kebudayaan terdapat berbagai macam sikap dan berbagai bentuk pengetahuan yang termuat dalam sistem budaya, meliputi seni, pengetahuan umum, ideologi, politik, dan hal-hal yang memiliki sifat serupa.³²

Bagi Geertz, agama adalah sebuah sistem budaya karena agama adalah : (1) sebuah sistem simbol yang berperan, (2) membangun suasana hati

³¹Seperti dikutip, Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religions*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta : Adipura, 2001), hlm. 414.

³² *Ibid.*, hlm. 193-233.

Bagi Geertz, agama adalah sebuah sistem budaya karena agama adalah : (1) sebuah sistem simbol yang berperan, (2) membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasif, dan tahan lama di dalam diri manusia dengan cara (4) merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum, dan (4) membungkus konsepsi-konsepsi itu dengan suatu aura faktualitas semacam itu sehingga (5) suasana hati dan motivasi tampak realistik secara unik.³³

Agama selalu merupakan sebuah pandangan dunia dan sebuah etos. Agama terdiri atas ide dan kepercayaan tentang dunia dan suatu kecenderungan untuk merasa dan berperilaku sesuai dengan ide-ide tersebut. Dukungan yang diberikan masing-masing itu kepada yang lain menjadi faktor penyebab yang aneh.³⁴

Tampaknya perubahan hidup yang terus-menerus berlangsung senantiasa ditahan oleh bentuk-bentuk simbolis, yang dijadikan sebagai sebuah obyek kajian dan penafsiran berikutnya. Apalagi setelah adanya pengaruh filsafat terhadap disiplin-disiplin ilmu lainnya seperti sejarah, hukum, terutama dalam karya seni. Walaupun tidak dapat ditentukan seberapa jauh, dan bagaimana caranya filsafat secara khusus mempengaruhi. Bahkan pandangan itu baru dapat dideteksi sesudah satu generasi kemudian dan perubahan itu dapat dikaitkan dengan suatu ajaran filsafat pada masa sebelumnya.³⁵

³³ Clifford Geert, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 5.

³⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religions*, terj. Ali Noer Zaman, (Yogyakarta : Adipura, 2001), hlm. 444.

³⁵ F.W. Dillistone, *The Power of Symbols*, terj. A. Widyamartaya, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 145.

Sebagaimana pernyataan Gombrich, berikut :

Sikap kita terhadap kata-kata dan gambaran-gambaran yang kita gunakan selalu berbeda-beda. Perbedaan itu menurut tingkat kesadaran. Apa yang ditolak oleh akal yang terbuka lebar mungkin diterima oleh emosi-emosi kita ... Dalam sejarah pemikiran Eropa, dualitas sikap ini sedikit banyak tercermin dalam koeksistensi yang terus-menerus antara mistisisme Neo-platonis dan intelektualisme Aristotelian. Tegangan antara dua kutub pemikiran ini, penafsiran-penafsiran, pendamaian-pendamaian, dan perpisahan-perpisahannya membentuk sejarah filsafat agama selama abad pertengahan dan Renaissance.³⁶

Di dalam pandangan Neo-platonis, gambaran simbolis itu selalu merupakan aproksimasi (penghampiran), suatu tahap awal pada jalan naik menuju kesempurnaan. Dalam pandangan skolastisisme, gambaran simbolis itu merupakan suatu sarana yang efisien untuk menyampaikan hidup atau daya kebijaksanaan Ilahi, suatu agen duniawi untuk menyingkap perbandingan-perbandingan dan kesesuaian-kesesuaian, yang menyapa pertama-tama mata manusia, meskipun bentuk-bentuk simbolis verbal juga dapat menyingkap realitas-realitas surgawi. Pandangan yang kedua ini dapat dikatakan berciri didaktis, moralistik, bahkan praktis : simbol dipandang sebagai sarana tertinggi untuk menyandarkan jiwa manusia akan asal-usul dan tujuan Ilahinya serta untuk memampukan jiwa manusia itu bergerak maju menuju tujuan.³⁷

Jadi benar kesimpulan yang dikemukakan oleh Dillistone, bahwa simbol merupakan alat yang kuat untuk memperluas penglihatan, merangsang daya imajinasi, dan memperdalam pemahaman manusia.³⁸

³⁶ F.W. Dillistone 146, dikutip dari Ernest Gombrich, *Symbolic Images*, Phaidon Press, 1992, hlm. 179.

³⁷ F.W. Dillistone, *The Power of Symbols*, terj. A. Widyamartaya, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 146.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 20.

F. Metode Penelitian

1. Sumber

Metode penelitian menduduki peranan yang sangat tinggi dalam pengelolaan data. Sehingga metode yang tepat akan mampu memecahkan masalah secara proporsional.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang mempergunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian dan sub masalah yang telah dirumuskan.

Studi ini bersifat analitis, dalam artian uraian-uraian secara sistematis mengenai konsepsi yang dikemukakan seorang tokoh.³⁹ Dengan menggunakan pendekatan historis dalam menghadapi aneka macam dokumen adalah dengan cara mengumpulkannya, menyeleksi, menginterpretasikannya serta menyusun atau mensintesa ceritanya menjadi tulisan sejarah.⁴⁰ Proses mengumpulkan dan penafsiran gejala, peristiwa, ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam memahami kenyataan-kenyataan sejarah, yang berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.⁴¹

Dengan metode ini penulis berusaha mengumpulkan data-data yang tersebar di perpustakaan mengenai topik-topik yang dikemukakan

³⁹ Ahmad Zubair dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), hlm. 65.

⁴⁰ Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 64.

⁴¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penyelidikan (Research) Dasar dan Metode*, (Bandung : CV. Jemmars, 1965), hlm. 69.

oleh Karen Armstrong. Adapun buku-buku Karen Armstrong yang dijadikan sumber primer penulisan skripsi ini adalah *Sejarah Tuhan, A History of God, The 4000 Year Quest of Judalsm, Christianity and Islam, Berperang demi Tuhan*, melanjutkan kesuksesan *Sejarah Tuhan (Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi)*, *Perang Suci dari Perang Salib hingga Perang Teluk, Jerusalem : Satu Kota Tiga Iman, Islam Sejarah Singkat, Melintas Gerbang Sempit, Kisah Biarawati; Autobiografi Spiritual, Menerobos Kegelapan; Sebuah Autobiografi Spiritual*.

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang bernafaskan ke-Tuhanan dalam agama-agama, baik dalam wahyu maupun non serta artikel dan beberapa karya lain yang dipandang relevan dengan topik yang dikaji.

2. Metode Analisa Data

Setelah penulis mengumpulkan data (*library research*) yang berhubungan dengan tema di atas kemudian menelaah data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut, dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan wawasan penulis sehingga diperoleh pengertian yang jelas, dengan disertai analisis, data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode analisis wacana.⁴²

Sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud dan makna tersembunyi dari pernyataan yang dikemukakan seorang tokoh.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teksmedia*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), hlm. 5.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam menyelesaikan penelitian ini, penyusun akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian depan memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Sedangkan bagian isi yang merupakan inti dari pembahasan skripsi ini penulis susun dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, merupakan argumen disekitar pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya. Bagian ini mencakup : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang biografi Karen Armstrong. Bagian ini mencakup sketsa hidup dan latar belakang pendidikan beserta karya-karyanya, tinjauan kerangka pemikiran Armstrong.

Bab ketiga, berisikan paparan dan uraian tentang stuktur buku *A History Of God*, meliputi : latar belakang penulisan buku, sistematika buku, dan ide-ide pokok yang termuat dalam buku *A History Of God*.

Bab keempat, merupakan inti dari penelitian ini yaitu analisis wacana keseluruhan pandangan Armstrong tentang konsep Tuhan Yahudi, Kristen, Islam yang dilihat dengan perspektif sejarah.

Bagian ini meliputi : persepsi Yahweh dalam Yahudi, persepsi Trinitas dalam Kristen, dan persepsi Alloh dalam Islam.

Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima, penutup, yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian dan pembahasan pada bab-bab yang terdahulu, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Bagi Armstrong, proses sejarah yang terus berlangsung di dalam kehidupan manusia mengakibatkan timbulnya bangunan yang berbeda, sehingga menutupi elemen yang sama. Tergantung sejauh mana pengaruh faktor ekonomi, sosial dan basis politik memberi penghormatan terhadap eksistensi budaya dan kelas sosial lain dan pola pemikiran yang tumbuh. Namun, Tuhan sebagai sebuah realitas transenden (personal) yang tidak dapat dijangkau oleh indera dan akal manusia yang terbatas, memperkenalkan dirinya dengan cara terlibat dalam kejadian yang dialami manusia di dunia. Dengan masuk dan berperan serta dalam tataran sejarah manusia, baik dalam paham Ibrahim Yahudi, Kristen dan Islam. Tuhan tetap menunjukkan kualitas pokok yang “satu” (esa), konsep teologis ini diungkapkan dalam bentuk bahasa yang disesuaikan dengan kebudayaan yang terdidik primitif, kepala suku nomaden menuju kepada sebuah pemikiran universal. Konsep Tuhan mengalami pertumbuhan dan evolusi mengikuti pertumbuhan dan evolusi yang dialami suatu bangsa, akan tetapi pertumbuhan dan evolusi itu tetap mengusung adanya inti yang sama yaitu ide tentang ke-esaan Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya itu merasuk secara positif dalam agama.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengambil kesimpulan, maka supaya lebih bermanfaat baik bagi kemajuan penulis sendiri maupun bagi UIN Sunan Kalijaga pada khususnya dan umat Islam pada umumnya, maka penulis dengan penuh kerendahan hati akan menyampaikan saran-saran :

1. Untuk lebih terealisirnya kerukunan kehidupan beragama di Indonesia, maka hendaklah Departemen Agama menaungi seluruh agama di Indonesia, lebih meningkatkan trilogi kerukunan, sehingga terdapat suasana sikap mental *agree in disagreement* dikalangan umat beragama. Dan meningkatkan penerbitan kitab-kitab suci atau literatur dari masing-masing agama tersebut, sehingga akan mudah dipahami oleh bangsa Indonesia.
2. Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga umumnya dan mahasiswa-mahasiswa jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin khususnya, adalah calon-calon pemimpin yang akan datang. Oleh karenanya, maka untuk lebih meningkatkan sikap mental *agree in disagreement* di kalangan mahasiswa-mahasiswa tersebut, hendaklah UIN Sunan Kalijaga lebih meningkatkan lagi tauladannya yaitu dengan sikap keterbukaannya dalam segala hal terhadap Perguruan Tinggi Agama lainnya sehingga dapat menjadi pionir-pionir untuk mewujudkan kerukunan kehidupan masyarakat beragama, betul-betul terealisasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Al-Aqqad, Abbas Mahmoud, *Ketuhanan Sepanjang Ajaran Agama-Agama dan Pemikiran Manusia*, terj. A. Hanafi, Jakarta : Bulan Bintang, 1981.
- Ali, Mukti, *Keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : Yayasan Nida, 1981.
- Armstrong, Karen, *A. History of God, The 4000 Year Quest of Judaism, Christianity, and Islam*, New York : Alfred A. Knope : 1994.
- _____, *Autobiografi Spiritual Karen Armstrong : Melintasi Gerbang Sempit Kisah Biarawati*, Terj. Yudi Santoso dan Toni Setiawan, Surabaya : Pustaka Promethea, 2003.
- _____, *Berperang Demi Tuhan; Fundamentalisme dalam Islam, Kristen dan Yahudi*, terj. Satrio Wahono, et.al., Jakarta/Bandung : Serambi dan Mizan, 2001.
- _____, *Islam Sejarah Singkat*, terj. Funky Kusnaedy Timur, Yogyakarta : Jendela, 2003.
- _____, *Jerusalem : Satu Kota Tiga Tuhan*, terj. A. Asnawi dan Koes Adiwidjajanto, Surabaya : Risalah Gusti, 2004.
- _____, *Menerobos Kegelapan : Sebuah Autobiografi Spiritual*, Bandung : Mizan, 2004.
- _____, *Perang Suci : Dari Perang Salib Hingga Perang Teluk*, terj. Hikmat Darmawan, Jakarta : Serambi, 2003.
- _____, *Sejarah Tuhan : Kisah Pencarian Tuhan yang Dilakukan oleh Orang-orang Yahudi, Kristen dan Islam Selama 4000 Tahun*, terj. Zaimul Am, Bandung : Mizan, 2001.
- Ash-Shidieqi, Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1972.
- Boland, *Intisari Iman Kristen*, cet. X, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1986.
- Bertens, K., *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta : Penerbit Yayasan Kanisius, 1981.

- Bury, JB., *Sejarah Kemerdekaan Berfikir*, Terj. LM Sitorus, Jakarta : PT. Pembangunan, 1963,
- Capra, Fritjof, *Titik Balik Peradaban; Sains Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*, terj. M. Thoyibi Yogyakarta: Bentang, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1989.
- Dillistone, F. W. *The Power of Symbols*, terj. A. Widyamartaya, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Djam'annuri (Ed.), *Agama Kita*, Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2000.
- Eliade, Mircea, *The Sacred and The Profane; The Nature of Religions*, terj. Willard R. Trask, New York : Harper & Row Publishers, 1956.
- Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teksmedia*, Yogyakarta: LKIS, 2001.
- F. Hinson, David, *Sejarah Israel pada Zaman Al-Kitab*, terj. Mawene, Jakarta : Gunung Mulia, 1997.
- Fromm, Erich, *Manusia Menjadi Tuhan*, terj. Evan Wisastra, et al., Yogyakarta : Adipura, 2001.
- Gazalba, Sidi, *Sistematika Filsafat IIC*, Jakarta : Bulan Bitang, 1973.
- Geertz, Clifford, *Kebudayaan dan Agama*, terj. Francisco Budi Hardiman, Yogyakarta : Kanisius, 1992.
- Hadiwijono, Harun, *Apa dan Siapa Tuhan Allah*, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1974.
- _____, *Inilah Sahadatku*, Jakarta : Gunung Mulia, 1981.
- _____, *Seri Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hamid Abu Zaid, Nasr, *Tektualitas Al-Qur'an Kritik Terhadap Ulum Al-Qur'an*, Edisi terjemahan dari bahasa Arab, Yogyakarta : LKIS, 2001.
- Hans Kung, *Sigmund Freud Vis – a- Vis Tuhan*, terj. Edi Mulyono Yogyakarta: Ircisod, 2001.
- Hick, *Satu Bumi Banyak Agama : Dialog Multiagama dan Tanggung Jawab Global*, terj. Nico A. Likumahuwa, Jakarta : Gunung Mulia, 2003.

J. Streng, Frederick, *Understanding Religious Life*, California: Dickenson Publishing Company, 1876.

_____, etl al., *Religious Reading for a New Approach to Religion*, New Jersey : Prenuce – Hall, Inu Englewod.

Jawed Zafar, Muhammad, *Christio-Ismamic Theologies*, Delhi : S. Sajid Ali For adam Publichers and Distributors Shadar, 1994.

Kimball, Charles, *Kala Agama Jadi Bencana*, terj. Nurhadi, Bandung : Mizan, 2003.

L. Berger, Peter (Ed.), *Sisi Lain Tuhan : Polaritas dalam Agama-agama Dunia*, Yogyakarta : Qirtas, 2003.

_____, *Kabar Angin dari Langit*, terj. JB. Sudarmanto, Jakarta, LP3S, 1991.

M. Abqu El Fald, Khaled, *Atas Nama Tuhan : Dari Fiqih Otoriter ke Fiqih Otoritatis*, terj. R. Cecep Lukman Yasin, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004).

Mahmoud Syaltout, Syaikh, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'at*, Jilid I, terj. Bustami A. Gani dan B. Hamdany Ali, Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

N. Bellah, Robert, *Beyond Belief*, Jakarta : Paramadina, 2000.

Nasution, Harun, *Filsafat Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1973.

Neill, Stephen, *Allah Orang Kristen*, terj. Soerjomo Erdjito, Jakarta : BPK. Gunung Mulia, 1967.

Niftrik, Van dan Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta : Gunung Mulia, 1978.

Otto, Rudolf, *The Idea of the Holy, An Inquiry Into the Non-Rational Factor in the of the Divine and Its Relation to the Rational*, terj. John W. Harvey, London : Oxford University Press, 1923.

Pals, L. Daniel, *Seven Theoryof Religions*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta : Adipura, 2001.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi dan Manusia. Perbandingan Agama, Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Jakarta : Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Pusat, 1981.

Rasjidi, *Filsafat Agama*, Jakarta : M.V. Pemandangan, 1965.

- Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996.
- Smith, Huston, *Agama-agama Manusia*, terj. Saafroedin Bahar, Jakarta : Obor, 2001.
- _____, *Kebenaran Yang Terlupakan*, Yogyakarta : Ircisod, 2001.
- Soedarmo, *Ichtiisar Dogmatika*, Jakarta : Gunung Mulia, 1965.
- Sou'yb, Joesoef, *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta : PT. Al-Husna Zikra, 1996.
- Subhani, ja'far, *Tauhid dan Syirik; Studi Kritis Faham Wahabi*, terj. Muhammad al-Bugir, Jakarta: Mizan, 1994
- Sugiharto, I. Bambang, *Posmodernisme; Tantangan bagi Filsafat*, Jakarta: Kanisius, 1996.
- Susanto, Hary, *Mitos : Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1987.
- Syamsuddin, M. Din, *Passing Over Melintasi Batas Agama*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama bekerjasama dengan Wakaf Paramadina, 2001.
- Turner, Clyde, *Pokok-pokok Kepercayaan Orang Kristen*, terj. Joesoef Hadjowijono, edisi kedua, Bandung : Lembaga Literatur Baptis, 1978.
- Untung, Sudiatmo, *Allah Bapa, Anak dan Rohul Kudus Ketiganya Esa*, Surakarta : Taman Pustaka Kristen, 1983.
- Verkuyl, *Aku Percaya*, Jakarta : Gunung Mulia, 1978.
- Vrienzen, C., *Agama Israel Kuno*, terj. I.J. Cairns, Yogyakarta : Duta Wacana, 1997.
- Win Usuluddin, Barnadien, *Dance of God : Tarian Tuhan*, Yogyakarta : Apeiron-hilores, 2003.
- Zubair, Ahmad, dan Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta : Kanisius, 1990.

B. Sumber Majalah dan Jurnal

Amazon.com, *Book Search Result : Armstrong ...*, 5 Mei 2004.

E. Driscoll, Marta, "Menyambut dan Meneruskan Kedatangan Allah di Dunia", dalam *Basis*, 05-06 (Mei-Juni), 51, 2002.

Hamilto, "The Transmission of Fight Through Art", dalam *Communio* 28, 2001.

Heuken, Adolf, "Perjumpaan Kristen dan Agama-agama di Asia", dalam *Basis*, 05-06, Mei-Juni, 51, 2003.

Hidayat, Komaruddin, "Ketika Agama Menyejarah" dalam *al-Jamiah*, 40, (Januari-Juni) 1, 2002.

Holid, Anwar, "Karen Armstrong : Pengalaman Dramatis Seorang Penulis" dalam *Mata Baca*, 2 April 8, 2004.

Kieser, B., "Menggapai Masa Depan", dalam *Basis*, 05-06, Mei-Juni, 51, 2002.

Kristanto, Edi, O.F.M., "Belajar dari Kesalahan Karen Armstrong", dalam majalah *Basis*, No. 01-02, Januari – Februari 53, 2004.

Prakoso, J.B. Heru, "Gugatan Imanuel terhadap Doktrin Trinitas : Jembatan Bagi Hubungan Kristen dan Islam di Indonesia", dalam *Orientasi Baru* (September), 13, 2000.

Suseno, Franz Magnis, "Agama, Humanisme dan Masa Depan Tuhan", dalam *basis*, 05-06 (Mei-Juni), 51, 2002.

Syafi'i Ma'arif, Ahmad, "Apakah Tuhan Punya Masa Depan ?", dalam *Basis*, 05-06, Mei-Juni, 51, 2002.

Utami, Ayu, "Tuhan yang Tak Pernah Utuh; Catatan Autobiografi Iman", dalam *Basis*, 05-06, 2002.

Y. Salim, Erwin, "Melintas Gerbang Sempit Riwayat Sang Penulis Lintas Agama", dalam *Gatra*, (Desember X), Jakarta:2003.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Allah : Tuhan Nama ini adalah ismudz yang mempunyai arti dari seluruh pengertian yang terkandung dalam seluruh nama nama-nama Alloh . Yaitu Tuhan yang tak ada yang wajib disembah kecuali Dia.Dia-lah yang menciptakan langit, bumi dan segala yang ada di dalamnya, Dia-lah yang wajib di puji, yang benar-benar berkuasa di atas segalanya.
2. Ar Rahmaan : Yang Maha Pemurah Dialah yang maha pengasih kepada seluruh makhluk dengan memberi rahmat kepada seluruh umat, baik yang beriman maupun yang masih kafir.
3. Ar Rahim : Yang Maha Penyayang Dia-lah yang Maha Penyayang kepada hamba-Nya yang beriman. Dia-lah yang memberi rahmat yang besar yang tidak dapat di nilai dengan harta benda dan kenikmatan apa pun di dunia.
4. Al Maliku : Yang Merajai dan menguasai segala-galanya.
5. Al Quddus : Yang Maha Suci , yang bersih dari segala sifat curang.
6. As Salaam : Yang Memberi Keselamatan. Dia-lah yang menyelamatkan seluruh alam, dan hanya Dia-lah yang Maha terjaga dari segala cacat dan kekurangan.
7. Al Mu'minu : Yang Memberi Keamanan. Dia-lah yang mengamankan seluruh makhluk –Nya Dia pulalah yang mempercayai akan Rasul-rasul-Nya.

8. Al Muhaiminu : Yang Memelihara .Dia-lah yang memelihara dan mengamati semua makhluk-Nya dengan seteliti-telitinya.
9. As ‘Aziiz : Yang Dapat Mengalahkan. Dia-lah yang Maha Gagah Perkasa,yang dapat mengalahkan siapa pun termasuk memusnahkan alam semesta ini.
10. Al Jabbaar : Yang Maha Perkasa. Dia-lah yang pemaksa,yang sanggup memaksak makhluk-Nya menurut kehendak-Nya.
11. Al Mutakabbir : Yang Mempunyai Kebesaran. Dia-lah yang berhak mempunyai keagungan dan kesombongan.
12. Al Khaaliqu : Yang Menciptakan. Dia-lah yang menciptakan segalanya. Dia-lah yang Maha Pencipta yang menciptakan segala sesuatu tanpa bantuan dan pertolongan.
13. Ala Baari-u : Yang Melepaskan. Dia-lah yang meencanakan segala sesuatu sebelum terjadi. Dia-lah pelaksanaansegala kejadianyang telah direncanakan.
14. Al Mushawwiru : Yang Memberi Bentuk. Dia-lah yang menciptakan segala bentuk dan rupa. Dia-lah yang meniptakan segala rupa makhlukna-Nya, yang gagah, yang cantik, yang indah dan lain dan lain-lain.
15. Al Ghaffaar : Yang Maha Pengampun. Dia-lah yang Maha pemberi ampun. Dia-lah yang memberi ampun kepada hamba-Nya yang mau bertobat dengan sungguh-sungguh, walaupun dosanya telah bertumpuk-tumpuk.

16. Al Qohhaar : Yang Maha Memaksa. Dia-lah yang memaksa kepada makhluk-Nya kepada yang Dia kehendaki.
17. Al Wahhaabu : Maha Pemberi. Dia-lah yang Maha pemberi. Yang memberi kepada sekalian makhluk-Nya apabila di minta.
18. Ar Razzaaq : Maha Pemberi Rezki .Dia-lah pemberi rizki kepada semua makhluk-Nya untuk kebutuhan hidupnya. Dia pulalah yang menentukan banyak sedikitnya rezeki yang di bagikan kepada hamba-Nya.
19. Al Fattaahu : Pembuka Pintu Rahmat. Zat yang Maha pembuka dan mencurahkan rahmat-Nya kepada semua makhluk-Nya.
20. Al ‘Aliimu : Yang Maha Mengetahui. Dia-lah yang Maha Mengetahui segalanya. Semua kejadian dan peristiwa di alam semesta ini di ketahui oleh-Nya, sekalipun peristiwa jatuhnya daun, berjalannya semut, semuanya itu Allah mengetahuinya.
21. Al Qaabidlu : Yang Menyempitkan Rezki. Dia-lah yang berkuasa untuk menyempitkan hidup dan mengurangi rezeki seseorang.
22. Al Baasithu : Yang Melapangkan Rezki. Dia-lah yang memberi kelapangan rezeki bagi makhluk-Nya.
23. Al Khaafidlu : Yang Merendahkan Derajat. Zat yang menurunkan derajat seseorang menurut kedak-Nya.
24. Ar Raafi’u : Yang Meninggikan Derajat. Dia-lah Zat yang meninggikan derajat seseorang yang di kehendaki-Nya.

25. Al Mu'izzu : Yang Memuliakan. Dia-lah Zat yang memberi kemuliaan, kekuatan dan kemenangan kepada seseorang.
26. Al Mudzillu : Yang Menghinakan. Dia-lah Zat yang merendahkan dan menghinakan kepada hamba-Nya.
27. As Samii'u : Yang Maha Mendengar. Dia-lah Zat yang Maha mendengar, segala sesuatu yang liris yang keras, yang rahasia semua didengar oleh Allah.
28. Al Bashiiru : Yang Maha Melihat. Dia-lah Zat melihat segala yang ada ini, baik besar kecil halus jauh maupun dekat. Bagi Allah, semuanya dapat di lihat tanpa ada perbedaan sama sekali.
29. Al Hakamu : Yang Menetapkan Hukum. Dia-lah Zat yang menetapkan segala hokum kepada makhluk-Nya.
30. Al 'Adlu : Yang Maha Adil. Dia-lah Zat yang berlaku adil dalam hokum dan ketetapan-Nya.
31. Al Lathiifu : Yang Maha Penyantun. Dia-lah Zat yang mengasihimu semua makhluk-Nya serta mengetahui semua perkara sampai sehalus-halusnya.
32. Al Khabiiru : Yang Maha Waspada. Dia-lah Zat yang mengetahui segala perkara batin yang tersembunyi serta mengetahui hakikat dari segala perkara dan kejadian.
33. Al Haliimu : Yang Maha Penyabar. Yang Maha penyantun dan penyabar, termasuk orang yang paling dimurkai, namun telah kembali bertobat.
34. Al 'Adhiimu : Yang Maha Agung. Dia-lah yang Maha Agung. Agung di dalam segala-Nya dan sifat-Nya. Tidak ada yang melebihi keagungan-Nya.

58. Al Muhshiyu : Yang Menghitung dia-lah Zat yang memperhitungkan setiap amal perbuatan manusia untuk mendapatkan balasan yang setimpal dai amal perbuatan itu.
59. Al Mubdi-u : Yang Memulai Dia-lah Zat yang memulai segala sesuatu dan pencipta dari yang asalnya tidak ada.
60. Al Mu'iidu : Yang Mengembalikan. Dia-lah Zat yang mengulangi kejadian segala sesuatu yang sudah rusak dan lenyap.
61. Al Muhyuu : Yang Menghidupkan. Dia-lah zat yang memberikan kehiupan bagi makhluk-nya.
62. Al Mumiitu : Yang Mematikan. Dia-lah zat yang mematikan makhluk-nya.
63. Al Hayyu : Yang Maha Hidup. Dia-lah Zat yang Hidup yang tidak akan berakhir.
64. Al Qayyuumu : Yang Berdiri Sendiri. Dia-lah zat yang mengurus se gala urusan makhluk-nya.
65. Al Waajidu : Yang Menemukan. Dia-lah Zat yang mendapatkan apa saja yang Dia kehendaki.
66. Al Maajidu : Yang Mempunyai Kemuliaan. Dia-lah zat yang bersifat agung dan tinggi.
67. Al Waahidu : Yang Maha Esa. Dia-lah zat yang maha Esa, yang Maha Tunggal, tiada lain-nya.
68. Ash Ashamadu : Yang Menjadi Tempat Meminta. Dia-lah zat tempat memohon dan mengadu bagi hamba-Nya.
69. Al Qaadiru : Yang Maha Kuasa. Dia-lah zat yang Maha Kuasa, yang sanggup melaksanakan apa saja tanpa tergantung kepada waktu dan keadaan.
70. Al Muqtadiru : Yang Sangat Berkuasa. Dia-lah zat yang memegang kekuasaan dari setiap oang yang mempunyai kekuasaan.

71. Al Muqaddimu : Yang Mendahului dia-lah zat yang mendahulukan sesuatu atas lainnya..
72. Al Muakhkhiru : Yang Mengakhiri. Dia-lah zat yang tiada berakhi. Tiada berakhir Zat dan wujud-nya.
73. Al Awwalu : Yang Awwal. Dia-lah zat yang tiada berawal. Dia pulalah permulaan dari segala yang wujud.
74. Al Aakhiru : Yang Akhir. Dia-lah zat yang tiada berakhir. Tiada berakhir Zat dan wujud-Nya.
75. Adh Dhahiru : Yang nyata. Dia-lah Zat yang amat nyata, nyata tanda-tanda-nya dengan membuat alam beserta isinya tanpa meniru.
76. Al Baathinu : Yang Tak Kelihatan Dzatnya. Dia-lah zat yang gaib, tak mungkin diketahui dengan segala kebaikan.
77. Al Waaly : Yang Menguasai. Dia-lah Zat yang mengetahui segala urusan makhluk-nya.
78. Al Muta'aaly : Yang Maha Tinggi. Dia-lah zat yang Maha Tinggi dari segala yang tinggi.
79. Al Barru : Yang Maha Baik. Dia-lah Zat yang berbuat baik dengan segala kebaikan.
80. At Tawwaabu : Yang Maha Menerima Taubat. Dia-lah Zat yang menerima tobat hamba-Nya dan memberi nikmat kepada orang-orang yang berdosa setelah bertobat.
81. Al Muntaqimu : Yang Memberi Siksaan. Dia-lah zat yang berhak membalas segala dosa dengan siksa.
82. Al 'Afuwwu : Yang Maha Pemaaf. Dia-lah Zat yang banyak memberi maaf kesalahan-kesalahan manusia.
83. Ar Ra-uufu : Yang Maha Belas Kasihan. Dia-lah Zat yang sangat banyak memberi rahmat dan kasih sayang.

84. Maalikul Mulki : Yang Memiliki Kerajaan. Dia-lah Zat yang memiliki semua kekuasaan dan berkuasa melakukan apa saja yang Dia miliki.
85. Dzul Jalaali Wal Ikraam : Yang Mempunyai Keagungan dan Kemuliaan. Dia-lah Zat yang memiliki segala kemuliaan dan kesempurnaan.
86. Al Muqsitu : Yang Maha Adil. Dia-lah zat yang adil dalam memberi hukuman.
87. Al Jaami'u : Yang Mengumpulkan. Dia-lah yang menghimpun segala hakikat.
88. Al Ghaniyyu : Yang Maha Kaya. Dia-lah Zat yang Maha Kaya, yang tidak apa pun dan kepada siapa pun .
89. Al Mughnii : Yang Memberi Kekayaan. Dia-lah zat yang memberikan kekayaan kepada setiap hamba-Nya.
90. Al Maani'u : Yang Mempertahankan. Dia-lah Zat yang menolak dan mencegah apa yang harus dicegah.
91. Adh Dhaarru : Yang Membuat Bahaya. Dia-lah Zat yang merusak segala yang Dia kehendaki.
92. An Naafi'u : Yang Memberi Manfaat. Dia-lah Zat yang memberikan manfaat kepada hamba-Nya.
93. An Nuuru : Yang Menjadikan Cahaya. Dia-lah zat bercahaya dan yang menciptakan cahaya.
94. Al Haadii : Yang Memberi Petunjuk. Dia-lah zat yang memberi petunjuk bagi hamba-Nya yang Dia kehendaki.
95. Al Badii'u : Yang Menciptakan. Dia-lah Zat yang menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada.
96. Al Baaqii : Yang Maha Kekal. Yang kekal, adanya, tiada berakhir.

97. Al Waaritsu : Yang Kekal Abadi. Dia-lah Zat yang tetap ada setelah musnahnya segala sesuatu.
98. Ar Rasyiidu : Yang Maha Pandai. Dia-lah Zat yang maha pandai, yang benar segala susunan dan aturan – aturan yang ditetapkan-Nya.
99. Ash Shabuur : Yang Maha Penyabar. Dia-lah yang maha sabar, tidak tergesa-gesa menurunkan siksa kepada hamba-Nya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Suwartiningsih

Tempat & tgl lahir : Gunungkidul, 5 Agustus 1981

Agama : Islam

Alamat : Jl. Bimosakti 10 Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Wardoyo

Ibu : Painem

Alamat : Jl. Sumbing No 10, RT/RW 04/01, Temanggung 11,
Temanggung.

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Kedungpoh lulus tahun 1994
2. SMP Muhammadiyah Nglipar lulus tahun 1997
3. Madrasah Aliyah Negeri Wonosari lulus tahun 2000
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga tahun 2000